

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya bersama manusia lain dalam berkomunikasi .media komunikasi yang digunakan dalam berbahasa adalah Bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama.Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesama tanpa batas.Penggunaan bahasa, membantu manusia dalam menjelaskan ide, pikiran, gagasan kepada orang lain.Sehingga manusia bisa saling mencurahkan perasaan, saling memahami pikiran, dan gagasan, bahkan dengan bahasa akan mampu menciptakan sebuah dunia yang tidak nyata (khayalan) menggunakan alat yang hanya dimiliki oleh manusia yaitu bahasa itu sendiri.

Bahasa tentu berkaitan dengan keterampilan, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya (Tarigan, 2008 : 1). Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen utama, antara lain keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif.keterampilan berbahasa membutuhkan kosakata yang cukup. Dengan kata lain, kekayaan seseorang turut menentukan kualitas keterampilan berbahasa seseorang. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa baru dipelajari atau dikuasai oleh siswa setelah ia menguasai tiga keterampilan berbahasa lainnya.Artinya, menulis merupakan keterampilan berbahasa terakhir yang dikenal dan dipelajari.Pembelajaran menulis tidaklah mudah, dikarenakan adanya hambatan yang terjadi dalam proses pembelajarannya di sekolah khususnya pada siswa tingkat sekolah dasar. Misalnya penggunaan metode yang kurang optimal penggunaannya dalam pembelajaran menulis.

Bertitik tolak dari yang diutarakan di atas, maka untuk mengejar kekurangan dalam kemampuan berbahasa, khususnya bahasa Indonesia seharusnya para guru dituntut menjadikan siswanya memiliki keterampilan dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar. Jika hal ini tercapai maka para siswa tidak akan diragukan lagi keterampilan berbahasanya. Keterampilan berbahasa yang dimaksud seperti penguasaan kosakata yang meliputi empat komponen utama, antara lain keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis.

Berbicara tentang kosakata tentu banyak tercantum dalam kurikulum 2013 sekarang ini, banyak KD dan Indikator yang menitikberatkan tentang kosakata. Khususnya di kelas II, penguasaan kosakata mengacu pada kemampuan siswa memahami arti dari setiap kata tertentu. Kosakata sebagai salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang menempati peran sangat penting sebagai dasar penguasaan siswa dalam materi mata pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya. Kosakata akan mempengaruhi cara berfikir dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga kosakata dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas kosakata yang dimilikinya. Makin banyak kosakata yang dipahaminya maka, makin baik pula keterampilan berbahasanya. Kekayaan kosakata yang dikuasai seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensia atau tingkat pendidikannya. Salah satu faktor yang menghambat kemampuan siswa dalam menulis kosakata adalah kurangnya keterampilan menulis dan tidak efektifnya penggunaan metode dalam pembelajaran.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat perlu karena metode belajar-mengajar adalah bagian utuh (terpadu, integral) dari proses pendidikan pengajaran. Metode adalah cara guru menjelaskan suatu pokok bahasan (tema, pokok masalah) sebagai bagian kurikulum (isi, materi pengajaran), dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pengajaran (tujuan institusional, tujuan pembelajaran

umum dan khusus). Dengan penggunaan metode pembelajaran siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kenyataannya kemampuan siswa tentang menulis kosakata di kelas II belum sesuai dengan harapan, karena siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis kosakata disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang tidak efektif. Ketika penyampaian materi, guru cenderung menggunakan metode ceramah. Di dalam kelas siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan hanya sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, tenaga pendidik lebih mementingkan penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat terjadi karena dalam pembelajaran, guru tidak menggunakan metode yang efektif dan kurang bervariasi. Dengan demikian, suasana dalam proses pembelajaran menjadi kurang kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Agar siswa dapat menulis kosakata dengan baik, dalam hal ini keterampilan menulis, perlu suasana dan lingkungan yang mendukung serta dapat memberi inspirasi kepada mereka. Salah satu cara yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam menulis kosakata adalah menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik minat, memperbaiki proses, dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan di sini adalah metode karyawisata. Karyawisata, menurut Djamarah & Zain (2002:105) yaitu cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik, tempat wisata, toko serba ada, dan sebagainya. Metode karyawisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung pada objek yang akan dipelajari dan objek itu terdapat di luar kelas. Dengan menggunakan metode karyawisata siswa mampu menulis kosakata dengan melihat langsung objek yang akan dipelajari. Berdasarkan penjelasan tersebut metode karyawisata dianggap mampu untuk diterapkan di kelas II dengan harapan bahwa metode tersebut mampu untuk meningkatkan kosakata siswa.

Kemampuan menulis kosakata pada siswa masih sangat rendah, hal ini dibuktikan pada saat peneliti menjadi peserta guru sehari di SDN 04 TilongKabila pada tahun 2016 dan peneliti juga sudah mengetahui kondisi lingkungan disekolah tersebut. Belum ada satupun siswa yang dapat dikategorikan mampu, hal ini dibuktikan pada saat peneliti melaksanakan observasi awal di kelas II. Kosakata dan penggunaan metode dalam pembelajaran sangat mempengaruhi proses serta cara belajar siswa. Dengan menggunakan metode karyawisata siswa mampu menuliskan kosakata dengan menggunakan obyek yang dilihat langsung.

Berdasarkan kenyataan tersebut, guna mencari solusi yang tepat bagi permasalahan yang dihadapi, peneliti menjadikan metode karyawisata sebagai sarana penelitian guna mengatasi permasalahan tersebut. Dengan permasalahan yang dihadapi diatas, maka peneliti mengangkat judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Kosakata Berbasis Lingkungan Melalui Metode Karyawisata Pada Siswa kelas II SDN 04 TilongKabila Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka muncul berbagai masalah yang berkaitan dengan permasalahan seputar metode pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan menulis kosakata pada siswa kelas II SDN 04 TilongKabila. Mengacu pada uraian tersebut maka dapat diidentifikasi masalah yakni; kurangnya penerapan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa kelas II, rendahnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa kelas II SDN 04 TilongKabila.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yakni. “Apakah dengan menggunakan metode karyawisata kemampuan menulis kosakata berbasis lingkungan pada siswa kelas II SDN 04 TilongKabila Kabupaten Bone Bolango akan meningkat?”

1.4 Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah dalam kurangnya kemampuan menulis kosakata berbasis lingkungan pada siswa kelas II SDN 04 Tilongkabila, maka peneliti menggunakan metode karyawisata sebagai pemecahan masalah. Menurut Faisal (2017:19-20) adapun langkah-langkah dalam meningkatkan menulis kosakata berbasis lingkungan dengan penerapan metode karyawisata pada siswa adalah sebagai berikut:

1. Setelah Guru merancang RPP dan semua media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Guru menerapkan metode karyawisata dengan mengajak siswa mengamati lingkungan sekitar untuk menemukan kosakata dan menuliskan kosakata tentang lingkungan;
3. Siswa diminta untuk mengamati lingkungan secara langsung dan menuliskan kosakata yang berbasis lingkungan di lingkungan sekitar melalui metode karyawisata; dan
4. Siswa dibimbing untuk menggunakan kosakata yang tepat dalam menyampaikan hasil pengamatan tentang menemukan dan menuliskan kosakata berbasis lingkungan di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis kosakata berbasis lingkungan melalui metode karyawisata pada siswa kelas II SDN 04 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1.6.1 Siswa

Dengan penelitian ini siswa diharapkan lebih memiliki banyak kosakata dalam Bahasa Indonesia. Sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik

dan sesuai dengan tahap pemahaman serta perkembangan kemampuan kosakata siswa dalam belajar.

1.6.2 Guru

Dapat memberikan masukan bagi guru khususnya guru kelas II agar dapat menerapkan metode yang cocok dan efektif pada saat pembelajaran dan lebih mendidik siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis kosakata berbasis lingkungan pada siswa kelas II SDN 04 TilongKabila Kabupaten BoneBolango.

1.6.3 Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan agar pihak sekolah lebih menunjang lagi buku-buku pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia tentang pemahaman kosakata. Serta pihak sekolah juga lebih memperhatikan metode yang akan diterapkan pada proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan menulis kosakata pada siswa sesuai dengan tingkat kelas.

1.6.4 Peneliti

Agar lebih memahami cara menerapkan metode karawisata pada siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis kosakata berbasis lingkungan pada siswa kelas II SDN 04 TilongKabila Kabupaten BoneBolango.